I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil minyak terbesar dan paling efisien dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya. Hasil produksi tanaman kelapa sawit dalam skala industri hasil setengah jadi berupa golongan pangan dan oleo-kimia, untuk barang jadi dapat dipakai untuk industri makanan, kosmetik, farmasi, pabrik logam. Adanya potensi minyak kelapa sawit yang dapat dijadikan berbagai kebutuhan membuat minyak kelapa sawit memiliki peranan yang sangat penting di berbagai negara. Indonesia memiliki potensi sebagai Market Leader dalam bidang perkebunan tanaman kelapa sawit. Komoditas kelapa sawit di Indonesia sangat menjanjikan, selain itu negara Indonesia memiliki kondisi yang cocok untuk tanaman kelapa sawit seperti iklim tropis (sinar matahari dan curah hujan merata sepanjang tahun) serta areal lahan yang masih luas untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit, dengan potensi tersebut negara Indonesia memiliki kesempatan besar untuk berkompetisi dikancah internasional dalam bidang komoditas minyak sawit (Hendri, 2015).

Luas kebun kelapa sawit dari tahun ke tahun cenderung menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Pada tahuun 1969 luas areal hanya 120.000 ha dan pada tahun 2017 telah mencapai 12,30 juta ha. Berdasarkan tingkat penguasaan lahan hingga tahun 2017, 10 juta petani

menguasai 4.756.272 ha, 163 badan usaha milik negara menguasai 752.585 ha, dan perkebunan swasta menguasai 6.798.000 ha (Dirjendbun, 2017).

Perluasan perkebunan kelapa sawit yang meningkat cepat tersebut memerlukan kecukupan bibit yang berkualitas dalam jumlah banyak. Bibit yang berkualitas diperoleh melalui pemeliharaan yang baik. Faktor utamanya ialah jenis dan kualitas benih serta media tanam yang baik yang mampu menyediakan kebutuhan dasar bagi bibit untuk tumbuh dan berkembang. Dalam budidaya tanaman kelapa sawit, keberhasilan penanaman bergantung pada kualitas bibit tanaman kelapa sawit yang digunakan. Kegiatan pembibitan pada dasarnya berperan dalam penyiapan bahan tanaman (bibit) untuk keperluan penanaman di lapangan, sehingga kegiatan pembibitan harus dikelola dengan baik.

Media tanam sangat berpengaruh terhadap proses pembibitan karena secara langsung akan mempengaruhi perkembangan akar. Pemberian mulsa dapat memberikan keuntungan dalam perbaikan sifat-sifat tanah yang selanjutnya secara simultan akan mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit. Mulsa dapat berupa bahan organik dan anorganik. Mulsa bahan organik seperti serbuk kayu dapat menambah kesuburan tanah, struktur tanah, cadangan air tanah, menghambat pertumbuhan gulma dan menjaga kelembaban tanah.

Salah satu usaha untuk mendapatkan pertumbuhan bibit yang lebih baik adalah dengan pemberian pupuk. Untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman dan meningkatkan serapan unsur hara yang baik, maka perlu penggunaan pupuk

alami yang mampu meningkatkan serapan hara oleh tanaman. Salah satu pupuk organik cair adalah air leri. Air leri mengandung karbohidrat, nitrogen, fosfor, kalium, magnesium, sulfur, besi dan vitamin B1. Air leri adalah limbah dari kegiatan rumah tangga yang sering kali terbuang dengan percuma. Padahal air leri mengandung karbohidrat, nitrogen, fosfor, kalium, magnesium, sulfur, besi dan vitamin B1. Kandungan yang ada pada air leri umumnya berfungsi untuk membantu pertumbuhan tanaman kelapa sawit (Wulandari, 2011).

2. Perumusan Masalah

1. Apakah ada interaksi antara aplikasi mulsa serbuk kayu dan air leri terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*?
2. Apakah ada pengaruh aplikasi mulsa serbuk kayu terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*?
3. Apakah ada pengaruh aplikasi air leri terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara aplikasi mulsa serbuk kayu dan air leri terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi mulsa serbuk kayu terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi air leri terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh dari aplikasi mulsa serbuk kayu dan air leri terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.